

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rio Fajrien Hidayat dan Belliwati Kosim
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : riofajrien@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 20 Maret 2018
Direview 4 April 2018
Disetujui 28 April 2018

ABSTRACT

Purpose - This research is aimed at knowing the factors that influence obligacy level at Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.

Design/methodology - This research was such an associative research. The type of data used in this research was secondary data which was obtained by accessing BEI Websites (www.idx.co.id). To collect the data, the researcher used documentation. This research was considered as a quantitative analysis. To analyze the data, the researcher used Normality Test, Multiple Linear Regression and Hypetheses Tests (Ftest and Ttest) with 5% significant values.

Keywords :

Current Ratio
Debt To Equity Ratio
Return On Asset
Maturity
Secure
Obligacy Level

Findings – The result show that there were financial factors influenced current ratio, debt to equity ratio, and return on asset and there were also nonfinancial factors influenced maturity and secure toward obligacy level at Banking Companies. Ttest (partially) showed there were factors influenced current ratio, maturity, secure toward obligacy level, and not to debt to equity ratio and return on asset.

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan yang dapat menunjang perkembangan ekonomi dan keuangan dalam suatu negara. Oleh karena itu, pasar modal juga merupakan indikator kemajuan perekonomian negara tersebut. Dalam melaksanakan fungsinya, pasar modal menjadi penghubung bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dalam transaksi pemindahan dana. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip

kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk mencapai memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang wajar merupakan sebagian prasyarat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Ermi Linandarini:2010).

Obligasi adalah surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan pada pihak pembeli obligasi tersebut. Dari pengertian tersebut maka obligasi bisa dikatakan sebagai produk pasar modal yang dapat memberikan pendapatan tetap

(*fixed-income securities*) (Ermi Linandarini:2010).

Seorang investor yang akan membeli obligasi hendaknya tetap memperhatikan *default risk*, yaitu peluang dimana emiten akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya (gagal bayar). Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah, biasanya mendapatkan peringkat obligasi *investment grade* (level A), dikarenakan pemerintah dianggap akan mampu untuk melunasi kupon dan pokok hutang saat obligasi jatuh tempo. Namun obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan (*corporate bonds*), terdapat *default risk*, yang bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan emiten. Untuk menghindari risiko tersebut, investor harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah peringkat obligasi perusahaan emiten.

Rating merupakan salah satu acuan dari investor ketika akan memutuskan membeli suatu obligasi. Informasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat sangat membantu investor untuk memilih sekuritas obligasi mana yang tepat. Rating yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan (Ninik Amalia:2013).

Analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik dapat dipergunakan untuk mendeteksi *under or overvalued* suatu sekuritas. Penelitian terhadap rasio keuangan di Indonesia banyak dihubungkan dengan harga saham ataupun kinerja perusahaan. Sejumlah penelitian yang meneliti peringkat obligasi

di Indonesia masih relatif jarang dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan data obligasi serta pengetahuan para investor terhadap obligasi (Ni Made Estiyanti dan Gerianta Wirawan Yasa:2012). Selain itu dengan adanya rating obligasi oleh agen rating maka investor dapat memperhitungkan return yang akan diperoleh dan risiko

yang ditanggung. Secara umum obligasi dibagi dalam dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *noninvestment grade* (BB, B, CCC, dan D)

Dibawah ini merupakan rata-rata nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* yang dicapai pada tahun 2012-2016.

Tabel 1. Rata-rata *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* pada perusahaan perbankan di BEI

Tahun	CR	DER	ROA
2012	11,14	7,97	1,578
2013	11,16	8,35	1,514
2014	11,27	7,28	1,076
2015	11,28	6,96	0,905
2016	11,34	6,16	1,373

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data keuangan perusahaan Perbankan di atas menunjukkan rata-rata DER pada 2012 sebesar 7,97% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar

8,35% namun pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun

ketahunnya, sedangkan rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan yang sangat

signifikan dari tahun ketahunnya.

Tabel 2. Rata-rata Umur Obligasi, Jaminan pada perusahaan perbankan di BEI

	Umur Obligasi	Jaminan
2012	1,9	1,7
2013	1,8	1,7
2014	1,9	1,7
2015	1,8	1,7
2016	1,6	1,7

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Obligasi

Menurut (Henry Simamora, 2000:460-461) obligasi adalah sebuah kontrak antara perusahaan peminjam (yakni penerbit obligasi dan pemberi

pinjaman (pemodal) dimana peminjam berjanji akan membayar sejumlah tertentu bunga pada akhir periode obligasi yang beredar dan melunasi pokok pinjaman pada jatuh tempo kontrak obligasi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi

Menurut Brigman dan Houston (2009:373), adalah Berbagai macam jenis rasio keuangan, termasuk *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, jaminan, umur obligasi.

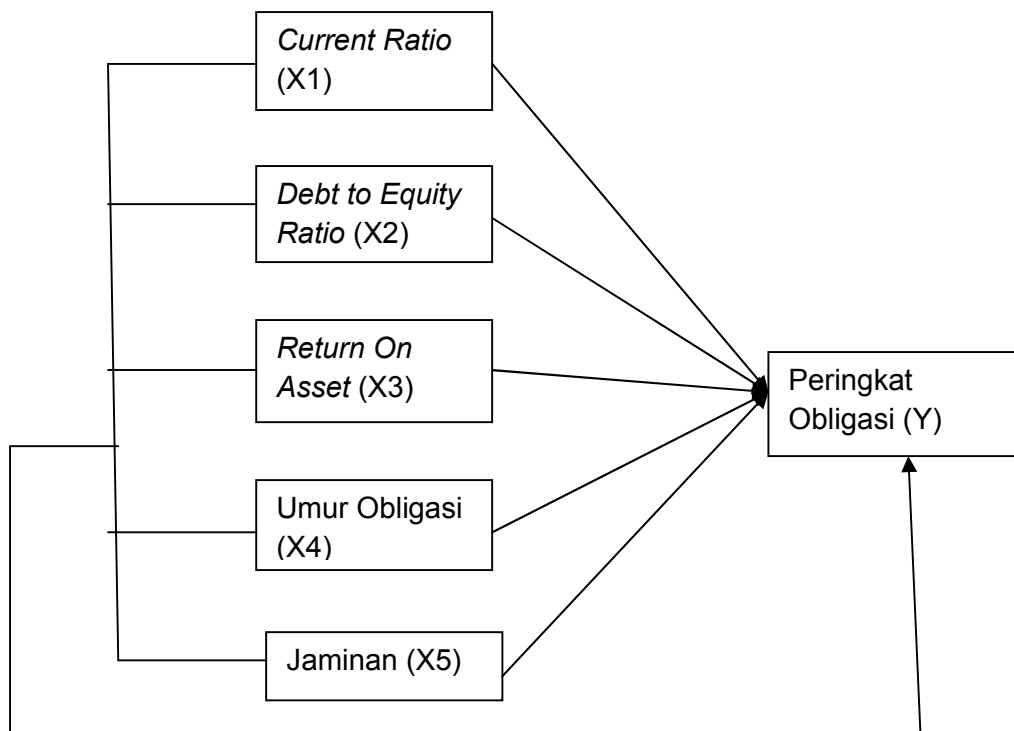
Peringkat Obligasi

Menurut Irfan Fahmi (2015: 123) Peringkat Obligasi merupakan peringkat yang menggambarkan pada *credible* dan prospek layaknya obligasi tersebut dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015;166) jenis-jenis rasio keuangan ada 5 yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang menerbitkan data obligasinya. Terdapat lima

Variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, umur obligasi, jaminan. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling

sehingga diperoleh 10 perusahaan perbankan *go public* yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan, data ringkasan kinerja perusahaan dan laporan tahunan perusahaan perbankan. Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian penulis. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-11.040	3.537	
	<i>Current Ratio</i> (X1)	.075	.029	.292
	Debt to equity ratio (X2)	.088	.060	.164
	Return on Asset (X3)	.091	.171	.053
	Umur Obligasi (X4)	.702	.292	.237
	Jaminan (X5)	1.898	.297	.639

a. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2018

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, umur obligasi, dan jaminan terhadap Peringkat Obligasi dapat digambarkan regresi

linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -11,040 + 0,075X_1 + 0,088X_2 + 0,091X_3 + 0,702X_4 + 1,898X_5$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan koefisien konstanta sebesar -11,040 artinya jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, umur obligasi, dan jaminan sama dengan nol maka peringkat obligasi akan naik sebesar -11,040 %.

Hasil perhitungan nilai koefisien variable *Current Ratio* sebesar 0,075%. Apabila *Current Ratio* meningkat sebesar 1% maka peringkat obligasi

akan mengalami kenaikan sebesar 0,075%. Hal ini disebabkan perusahaan menjual aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar, menambah modal sendiri yang berguna untuk menambah aktiva lancar dan menambah hutang jangka pendek hasil dari tambahan hutang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar, maka naiknya *current ratio* belum tentu menggambarkan suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk .

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,088%. Apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat

sebesar 1% maka peringkat obligasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,088%.

Hal ini disebabkan total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities (hutang).

Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti Perusahaan perbankan semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi, sehingga dari laba yang tinggi

dimungkinkan dapat menaikkan peringkat obligasi perusahaan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 0,091%. Apabila *return on asset* meningkat sebesar 1% maka peringkat obligasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,091%. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *return on assets* perusahaan akan semakin baik tingkat keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Dengan keuntungan atau laba yang tinggi dapat menarik kepercayaan para investor

untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan performa tersendiri pada peringkat obligasi suatu perusahaan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Umur Obligasi sebesar 0,702%. Apabila umur obligasi meningkat sebesar 1% maka peringkat obligasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,702%. Hal ini terjadi dikarenakan jika semakin tinggi umur obligasi suatu perusahaan maka semakin baik peringkatnya namun dengan umur obligasi yang lebih pendek mempunyai resiko yang lebih kecil. Oleh karena itu meskipun obligasi dengan umur tinggi terdapat resiko

yang besar namun dengan obligasi yang berumur panjang dapat menambah laba para investor sehingga semakin tinggi umur suatu obligasi perusahaan akan semakin tinggi pula peringkatnya.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Jaminan sebesar 1,898%. Apabila jaminan meningkat sebesar 1% maka Peringkat Obligasi akan mengalami kenaikan sebesar 1,898%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya obligasi yang dijamin pada perusahaan perbankan, sebab dengan obligasi dijamin dengan aset, maka peringkat obligasi pada perusahaan akan membaik

Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Secara Simultan ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.153	5	9.631	18.894	.000 ^a
	Residual	22.427	44	.510		
	Total	70.580	49			

a. Predictors: (Constant), Jaminan (X5), *Current Ratio* (X1), Umur Obligasi (X4), *Return On Asset* (X3), *Debt To Equity Ratio* (X2)

b. Dependent Variable: Peringkat Obligasi (Y)

Sumber: Output SPSS versi 16 diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel dijelaskan nilai signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, umur obligasi, dan jaminan terhadap Peringkat Obligasi adalah sebesar 0.000 hal tersebut menggambarkan bahwa ada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, umur obligasi, dan jaminan secara simultan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan uji F hipotesis taraf nyata (α) = 5%, $df_1 = 6-1 = 5$

dan $df_2 = 50-6 = 44$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,427 maka F_{hitung} 18,894 $> F_{\text{tabel}}$ 2.427 atau signifikan F $0,000 \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, umur obligasi, dan jaminan terhadap secara simultan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

b. Uji t

**Tabel 5. Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-11.040	3.537		-3.121	.003
	X1	.075	.029	.292	2.563	.014
	X2	.088	.060	.164	1.459	.152
	X3	.091	.171	.053	.532	.597
	X4	.702	.292	.237	2.407	.020
	X5	1.898	.297	.639	6.395	.000

a. Dependent Variable : Peringkat Obligasi (Y)

Sumber: Output SPSS versi 23 diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) 0.05, $df = 50-6 = 44$ sebesar 2,015. Nilai signifikan t variabel *Current Ratio* terhadap peringkat obligasi sebesar 0,014 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $df = 50-6 = 44$ maka $t_{hitung} 2.563 > t_{tabel} 2,015$ dan signifikan *current ratio* $0,014 \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan

perbankan di BEI periode 2012-2016. Nilai signifikan t variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Peringkat Obligasi sebesar 0,152 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $df = 50-6 = 44$ maka $t_{hitung} 1,459 \leq t_{tabel} 2,015$ dan signifikan *debt to equity ratio* $0,152 > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016.

Nilai signifikan t variabel *Return On Asset* terhadap Peringkat Obligasi sebesar 0.597 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $df = 50-6 = 44$ maka $t_{hitung} 0.532 > t_{tabel} 2,015$ dan signifikan *return on asset* $0,597 \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016.

Nilai signifikan t variabel Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi sebesar 0.020 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $df = 50-6 = 44$ maka $t_{hitung} 2.407 > t_{tabel} 2,015$ dan signifikan umur obligasi $0,020 \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh umur obligasi secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016.

Nilai signifikan t variabel Jaminan terhadap Peringkat Obligasi sebesar 0.000 dengan menggunakan t tabel dengan taraf nyata $df = 50-6 = 44$ maka $t_{hitung} 6,395 > t_{tabel} 2,015$ dan signifikan jaminan $0,000 \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh jaminan secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat tiga variabel yang paling dominan mempengaruhi peringkat obligasi yaitu, *current ratio*, umur obligasi, jaminan. Sedangkan dua variabel lainnya berpengaruh negatif terhadap Peringkat Obligasi yaitu, variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*. Hal ini dapat dilihat dari uji secara simultan dimana $F_{hitung} 18,894 > F_{tabel} 2,427$ atau signifikan $F 0,000 \leq \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh *current ratio*, *debt to*

equity ratio, *return on asset*, umur obligasi, jaminan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan perbankan periode 2012-2016. Sedangkan secara parsial menunjukkan variabel *current ratio*, umur obligasi, jaminan menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on asset* menunjukkan tidak ada pengaruh dominan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi*.: Jurnal akutansi.
- Brigham dan Houston. 2009. *"Dasar-dasar Manajemen Keuangan"*. Edisi 10.
- Salemba Empat
- Fahmi, Irfan. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hasan. M Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (ststistik Inferensif)*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Harahap, Sofyan Sayfri.2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indah Wijayanti dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligas)*. Surabaya : Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi Vol. 03. No 3.
- IDX.<http://www.idx.co.id/id.id/beranda/informasipasar/daftarefek/obligasikorporasi.aspx>.(2017
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nelly Thamida Dan Hendro Lukman. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

- Indonesia Periode 2008-2012*. Jakarta : Jurnal Akutansi. Volume XVII, No. 02, Mei 2013: 198-211.
- Pandutama, Arvian. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. Surabaya : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 4.
- PT. Pefindo. <http://www.pefindo.com/index.php/fileman?file=95>.(2017)
- Septyawanti, Hilda Indria. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan*. Semarang : Jurnal akutansi.
- Sinamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2015. *Analisis Prediksi Peringkat Obligasi perusahaan Dengan Pendekatan faktor Keuangan dan Non Keuangan*. Bali : Jurnal Dinamika Akutansi Vol. 07. No 1.
- Yulianto, Ali Akbar (Penterjemah). 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

